

**THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT AND ENTREPRENEURSHIP  
EDUCATION ON ENTREPRENEURIAL BEHAVIOR IN MSMEs IN MEDAN  
KOTA DISTRICT**

IKHWAN ALPARISI<sup>1,2</sup>

NUR AISYAH<sup>3</sup>

DAHRUL SIREGAR

RIZA FANNY MEUTYA

FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS, UNIVERSITAS MEDAN AREA,  
INDONESIA

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze whether the entrepreneurial behavior of MSMEs (ministry of micro small & medium enterprises) in the Medan Kota District is influenced by the family environment and entrepreneurship education. This study applies descriptive research and a quantitative approach. Multiple linear regression with SPSS is used to measure results. The population of this study consists of 99 MSMEs in Medan Kota District. The questionnaire method is used for sampling. The t test and the coefficient of determination ( $R^2$ ) are used to check the hypotheses. Data analysis techniques using instrument test, classical assumption test, statistical test, and hypothesis test. Based on the research findings, it is known that there are two things that are true, the family environment influences the entrepreneurial behavior of MSMEs in Medan City District; the more conducive the family environment is for MSMEs, the more likely MSMEs are to exhibit entrepreneurial behavior, and entrepreneurship education influences MSME entrepreneurial behavior in Medan Kota District; the more knowledge MSMEs acquire from entrepreneurship education, the more likely MSMEs are to do so.*

**Keywords: Entrepreneurial Behavior, Entrepreneurship Education, Family Environment, Ministry of Micro Small and Medium Enterprises,**

**Article Info:**

Received: 29 January 2023 | Revised: 04 April 2023 | Accepted: 29 May 2023

---

<sup>1</sup> Correspondence Author

<sup>2</sup> E-mail: ikhwan.alparis@gmail.com

<sup>3</sup> E-mail: aisyah415@yahoo.co.id

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERILAKU KEWIRAUSAHAAN PADA  
UMKM DI KECAMATAN MEDAN KOTA**

IKHWAN ALPARISI  
NUR AISYAH  
DAHRUL SIREGAR  
RIZA FANNY MEUTYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS MEDAN AREA,  
INDONESIA

**ABSTRAK**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah perilaku kewirausahaan UMKM (usaha mikro kecil menengah) pada Kecamatan Medan Kota dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan. Penelitian ini menerapkan penelitian deskriptif serta pendekatan kuantitatif. Regresi linier berganda dengan SPSS digunakan untuk mengukur hasil. Populasi penelitian ini terdiri dari 99 UMKM di Kecamatan Medan Kota. Metode kuesioner digunakan untuk pengambilan sampel. Uji t serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengecek hipotesis. Teknik analisis data menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, uji statistik, dan uji hipotesis. Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa ada dua hal yang benar, yaitu lingkungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku wirausaha UMKM di Kecamatan Kota Medan; semakin kondusif lingkungan keluarga bagi UMKM, semakin besar kemungkinan UMKM menunjukkan perilaku kewirausahaan, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan UMKM di Kecamatan Medan Kota; semakin banyak pengetahuan yang diperoleh UMKM dari pendidikan kewirausahaan, semakin besar kemungkinan UMKM untuk melakukannya.

**Kata kunci: Perilaku Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Usaha Mikro Kecil Menengah**

## 1. PENDAHULUAN

Menurut CNN Indonesia, tahun 2020, sekitar 672.000 dari total 960.000 UMKM pada 33 daerah/kota di Sumut telah terdampak Covid-19 (CNN Indonesia, 2020). Saat ini, hanya sebagian kecil orang Indonesia yang berwirausaha yakni kurang dari 4%. Padahal, suatu negara harus memiliki setidaknya 5% dari populasinya yang terdiri dari pengusaha untuk dianggap sebagai negara maju. Data Kementerian Koperasi dan UMKM (2020) menunjukkan hanya 3,47% dari sekitar 270 juta masyarakat Indonesia yang berwirausaha. Namun jika tolak ukur dari negara-negara ASEAN lainnya, yang mana Singapura rasio kewirausahaannya 8,76%, Thailand 4,26%, dan Malaysia 4,74%, rasio ini masih diperhitungkan cukup rendah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah organisasi yang berguna dan biasanya tetap soliter, yang diisi oleh orang-orang dan elemen bisnis di setiap bidang keuangan (Widjaja, 2018).

Sebagian bisnis ekonomi inovatif pengusaha muda di Indonesia bisa begitu sukses, sedangkan yang lain tidak bertahan. Masalah datang dari dalam, diantaranya adalah kurangnya keahlian pengusaha. Kompetensi kewirausahaan meliputi karakteristik, sikap, peran sosial, dan juga persepsi diri individu pada tempat kerja mereka yang telah mendapatkan pelatihan dan pendidikan dalam keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman. Potensi diri mengacu pada kemampuan atau kekuatan seseorang, termasuk yang telah disadari sepenuhnya dan yang belum dimanfaatkan secara maksimal (Aisyah, 2020). Pemerintah harus dapat mendukung ekspansi ekonomi Medan dengan menentukan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kabupaten atau kota yang berpotensi untuk mengembangkan kota Medan karena ketidakstabilan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi kota tersebut, serta diantaranya metode pembangunan pada Kota Medan yaitu mendorong program kewirausahaan untuk menumbuhkan perekonomian. Lingkungan keluarga adalah hal utama untuk mempengaruhi sifat pada proses pertumbuhan seorang anak tersebut. (Semiawan, 2010).

Perilaku adalah bagaimana mereka bereaksi terhadap hal-hal yang dapat datang dari luar subjek. Respon dapat dibagi menjadi dua bagian: respon pasif dan respon aktif. Respon dikatakan aktif jika perilakunya dapat diamati langsung oleh orang lain, sedangkan respon pasif merupakan respon internal yang dapat terjadi dalam diri manusia (Triwibowo, 2015). Dalam pengertian ini, ini mencakup semua yang diperlukan untuk menjalankan bisnis, termasuk pola pikir kewirausahaan, perilaku, dan keunggulan operasional (Nasution, 2004). Kewirausahaan adalah pola perilaku manajerial yang terintegrasi dengan baik di mana seseorang mencoba memanfaatkan peluang tanpa mengabaikan sumber daya. Wirausaha adalah manusia yang mampu memanfaatkan serta menciptakan peluang untuk menghasilkan sesuatu dari sumber daya yang telah ada sambil mengelola sumber daya tersebut untuk mencapai keuntungan atau nilai tambah (Stevenson, 2005). Pendidikan adalah proses metodis dan tahan lama untuk mengubah sikap orang dan meningkatkan kecerdasan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan (Tando, 2013). Pendidikan kewirausahaan adalah upaya dalam memperluas pengetahuan mengenai kewirausahaan. (Adnyana dan Purnami, 2016). Oleh karena itu, UMKM perlu dimaksimalkan pertumbuhannya

karena keberadaannya berkontribusi signifikan kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tabel berikut menunjukkan peningkatan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Kota Medan:

**Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Medan Tahun 2019-2021**

NO	Jenis Usaha	Total Unit		
		2019	2020	2021
1.	Usaha Mikro	918	890	873
2.	Usaha Kecil	113	103	101
3.	Usaha Menengah	41	40	11
<b>Total</b>		1.072	1.033	985

Sumber: Data Dinas Koperasi Kota Medan (2022)

Berdasarkan tabel jumlah perkembangan UMKM di Kota Medan menunjukkan jumlah UMKM pada tahun 2019 berjumlah 1.072 unit, yaitu usaha mikro berjumlah 918 unit, usaha kecil berjumlah 113 unit, dan usaha menengah berjumlah 41 unit, sedangkan jumlah UMKM pada tahun 2020 berjumlah 1.033 unit, yaitu jumlah usaha mikro berjumlah 890 unit, usaha kecil berjumlah 103 unit, dan usaha menengah berjumlah 40 unit, dan jumlah UMKM pada tahun 2021 berjumlah 985 unit, yaitu total usaha mikro berjumlah 873 unit, usaha kecil berjumlah 101 unit, dan usaha menengah berjumlah 11 unit.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kota Medan masih terlalu rendah. Pasalnya, jumlah unit UMKM yang turun setiap tahunnya, sehingga tidak cukup untuk mendongkrak perekonomian Kota Medan. Jumlah UMKM di Kecamatan Medan Kota berdasarkan bidang usaha dapat dilihat tabel dibawah ini:

**Tabel 2. Jumlah UMKM di Kecamatan Medan Kota**

NO	Bidang Usaha	Total Unit
1.	Agrobisnis	17 Unit
2.	<i>Fashion</i>	69 Unit
3.	Kuliner	265 Unit
4.	Otomotif	16 Unit
5.	Teknologi	11 Unit
<b>Total</b>		378 Unit

Sumber: Data Dinas Koperasi Kota Medan (2022)

Pada tabel 2 menunjukkan jumlah UMKM di Kecamatan Medan Kota berjumlah 378 unit, bidang usaha agrobisnis berjumlah 17 unit, *fashion* berjumlah 69 unit, kuliner berjumlah 265 unit, otomotif berjumlah 16 unit, dan teknologi berjumlah 11 unit.

Agar UMKM mampu maju dan bersaing dengan perusahaan besar maka jumlah serta kemampuan UMKM harus terus ditingkatkan. Masyarakat Kota Medan maupun masyarakat secara keseluruhan sangat merasakan manfaat dari keberadaan UMKM. Karena karakteristik dan karakteristik unik yang tidak dimiliki oleh bisnis besar, seperti fakta bahwa jenis barang dan komoditas yang mereka tawarkan bervariasi atau dapat berubah.

Penelitian ini berfokus pada perilaku kewirausahaan. Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Kota.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Kota.

## 2. LANDASAN TEORI

### Perilaku Kewirausahaan

Perilaku adalah bagaimana mereka bereaksi terhadap hal-hal yang dapat datang dari luar subjek. Respon dapat dibagi menjadi dua bagian: respon pasif dan respon aktif. Respon dikatakan aktif jika perilakunya dapat diamati langsung oleh orang lain, sedangkan respon pasif merupakan respon internal yang dapat terjadi dalam diri manusia (Triwibowo, 2015). Kewirausahaan adalah pola perilaku manajerial yang terintegrasi dengan baik di mana seseorang mencoba memanfaatkan peluang tanpa mengabaikan sumber daya. Dengan kata lain wirausaha adalah manusia yang mampu memanfaatkan serta menciptakan peluang untuk menghasilkan sesuatu dari sumber daya yang telah ada sambil mengelola sumber daya tersebut untuk mencapai keuntungan atau nilai tambah (Stevenson, 2005). Menurut Hasan (2020), perilaku kewirausahaan adalah tindakan mewujudkan ide menjadi tindakan, beradaptasi dengan organisasi, serta meningkatkan kemampuan kompetitif seseorang untuk tampil lebih baik dalam menghadapi perubahan lingkungan dengan meningkatkan kemampuan seseorang serta memiliki inovasi yang dapat mendorong keberanian mengambil risiko.

### Lingkungan Keluarga

Orang tua dapat menginspirasi anaknya untuk menjadi pengusaha secara langsung atau melalui *role model* yang mereka berikan. Misalnya dengan mendongengkan anak-anak tentang pengusaha sukses. Dukungan wirausaha dapat datang dalam bentuk dukungan moral (peluang, kepercayaan, berbagi ide, dan pemikiran) atau dukungan materi (modal, alat dan perlengkapan usaha, atau lokasi). Dalam perkembangan anak, lingkungan keluarga adalah hal utama untuk mempengaruhi sifat pada proses pertumbuhan seorang anak tersebut (Semiawan, 2010).

Lingkungan keluarga memberikan kontribusi yang signifikan untuk persiapan wirausaha di masa depan. Menurut Marini (2014), seorang anak belajar tentang kewirausahaan melalui kegiatan keluarga yang bermakna dan mendapat dorongan dan dukungan dari keluarga dalam pengaturan ini. Lingkungan sosial terdekat seorang *entrepreneur* adalah keluarganya, yang sangat berperan dalam pembentukan karakter, termasuk jiwa *entrepreneur* seorang anak (Marini dan Hamidah, 2014).

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan adalah proses metodis dan tahan lama untuk mengubah sikap orang dan meningkatkan kecerdasan mereka untuk meningkatkan kesejahteraan (Tando, 2013). Individu dengan keterampilan berpikir kreatif mampu memanfaatkan cara berpikir mereka untuk menghasilkan pemikiran baru, berguna, serta konstruktif meliputi persepsi individu, konsep logis, dan intuisi. Dalam hal pendidikan kewirausahaan, kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang tergantung pada kemampuannya untuk berpikir kreatif (Suprpto, 2008). Pengembangan nilai dan sifat kewirausahaan difasilitasi oleh pendidikan kewirausahaan.

Salah satu komponen pendidikan kewirausahaan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai, perilaku, dan keterampilan yang terkait dengan kewirausahaan dalam menghadapi tantangan hidup (Anggraeni dan Nurcaya, 2016). Membina manusia yang berkarakter, berkemampuan, serta pengertian yang dibutuhkan wirausaha merupakan tujuan dari pendidikan kewirausahaan (Anggraeni dan Nurcaya, 2016). Pendidikan kewirausahaan adalah upaya dalam memperluas pengetahuan mengenai kewirausahaan (Adnyana dan Purnami, 2016).

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan asosiatif untuk penelitian kuantitatif adalah metode pilihan untuk analisis yang dilakukan dalam analisis ini. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan analisis data statistik/kuantitatif, penggabungan data, dan instrumen penelitian dengan maksud untuk mengkaji hipotesis yang sudah ditetapkan. Itu didasarkan dalam filosofi positivis. Sesuai analisis Sugiyono (2017), populasi merupakan kawasan spekulasi terdiri dari topik dan item yang memiliki atribut tertentu yang masih diungkit oleh para ahli sehingga dapat dikonsentrasikan serta diputuskan. Analisis ini melibatkan 378 unit UMKM pada Kecamatan Medan Kota sebagai populasinya. Jumlah sampel yang diukur dengan rumus Slovin, dengan nilai  $e$  sebesar 10% serta tingkat kepercayaan 90% maka jumlah sampel pada analisis ini adalah 99 responden UMKM pada Kecamatan Medan Kota. Jenis data yang digunakan dalam analisis adalah data kuantitatif baik yang direpresentasikan pada bentuk bilangan yang telah diolah dengan metode perhitungan matematis atau skala pengukuran statistik (Sugiyono, 2016). Sugiyono (2017) mengatakan bahwa sumber data adalah data yang peneliti dapatkan langsung pada sumber pertama. Analisis ini menggunakan data primer yang dikumpulkan oleh peneliti melalui distribusi atau pengiriman langsung kuesioner terhadap UMKM pada Kecamatan Medan Kota.

Melalui serangkaian pertanyaan terstruktur, data primer dikumpulkan. UMKM pada Kecamatan Medan Kota menjadi responden dalam analisis ini.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan struktur modal terhadap profitabilitas.

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas adalah untuk mengetahui variabel residual, apakah dalam model regresi berdistribusi normal.

###### **b. Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018) dengan terjadinya multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan antar faktor bebas sehingga pengujian tidak bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya dan jika tidak ada hubungan antar faktor maka pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikut.

###### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Ghozali (2018) menegaskan dalam model regresi, uji heteroskedastisitas menemukan ketidaksamaan varian antara berbagai residual pengamatan. Heteroskedastisitas terjadi ketika sisa perubahan dari satu persepsi ke persepsi berikutnya tetap konstan. Model homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas dianggap sebagai model regresi yang baik.

##### **2. Uji Hipotesis**

###### **a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial digunakan dalam ulasan ini untuk menguji spekulasi, yang menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

###### **b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi harus diketahui agar memahami sejauh mana variabel bebas bisa menerangkan variabel terikat. Menurut Ghozali (2011) bila *Adjusted R Square* adalah 1, semua fluktuasi variabel terikat dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel bebas, serta tidak sebab faktor lain. Semakin kuat *Adjusted R Square* sebanding dengan kapasitas variabel independen berarti dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, bila nilai *Adjusted R Square* mendekati nol, berarti kapasitas variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen menurun.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,42020028
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,045
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,074 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Z Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara frekuensi observasi (hasil) dengan frekuensi ekspektasi normal. Akibatnya, semua data pada analisis sesuai dengan dengan asumsi normalitas.

##### Uji Multikolinieritas

Dengan nilai *tolerance* mendekati 1 dan VIF tidak lebih dari 10, terlihat jelas dari tabel 4 bahwa variabel bebas penelitian ini tidak menunjukkan multikolinieritas.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,925	2,011		6,429	,000		
Lingkungan_Keluarga	,240	,096	,253	2,511	,014	,856	1,168
Pendidikan_Kewirausahaan	,215	,092	,236	2,340	,021	,856	1,168

a. Dependent Variable: Perilaku\_Kewirausahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No	Variabel Bebas	Sig. (p-value)	Penjelasan
1.	Lingkungan Keluarga (X <sub>1</sub> )	0,039	Bebas Heteroskedastisitas
2.	Pendidikan Kewirausahaan (X <sub>2</sub> )	0,050	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Fakta jika setiap variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 seperti terlihat pada tabel sebelumnya menunjukkan bahwa bebas heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12,925	2,011		6,429	,000
Lingkungan_Keluarga	,240	,096	,253	2,511	,014
Pendidikan_Kewirausahaan	,215	,092	,236	2,340	,021

a. Dependent Variable: Perilaku\_Kewirausahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 12,925 menunjukkan satuan jika variabel bebas (lingkungan keluarga serta pendidikan kewirausahaan) diasumsikan tetap (konstan).
2. Karena variabel Lingkungan Keluarga (X<sub>1</sub>) memiliki koefisien sebesar 0,240 maka perilaku kewirausahaan akan menurun sebesar 0,240 satuan setiap kenaikan 1 satuan variabel lingkungan keluarga, berasumsi jika variabel lainnya berubah atau tidak berubah.
3. Berasumsi jika variabel lainnya berubah atau tidak berubah, maka koefisien variabel pendidikan kewirausahaan (X<sub>2</sub>) sebesar 0,215 yang menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan akan menurun sebesar 0,215 satuan untuk setiap kenaikan satu satuan variabel sikap.

### Uji Parsial (t)

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,925	2,011		6,429	,000
	Lingkungan_Keluarga	,240	,096	,253	2,511	,014
	Pendidikan_Kewirausahaan	,215	,092	,236	2,340	,021

a. Dependent Variable: Perilaku\_Kewirausahaan  
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Menurut hasil uji parsial (t) disimpulkan bahwa:

1. Variabel Lingkungan Keluarga (X1)  
Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa koefisien beta (1) adalah 0,240, dengan t hitung=2,511 lebih besar dari t tabel (1,660) serta nilai  $p=0,014$  ( $p>0,05$ ). Hasil memperlihatkan Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan jelas mempengaruhi cara berperilaku wirausaha pada UMKM di Area Medan Kota.
2. Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X2)  
Analisis regresi berganda didapatkan koefisien beta (1) dalam analisis regresi berganda sebesar 0,213 yakni t hitung=(2,340) > t tabel (1,660) dengan pvalue=0,021 ( $p>0,05$ ). Indikator keberfungsian keluarga merupakan faktor yang paling besar kontribusinya, dengan nilai t sebesar t=2,511. Berdasarkan temuan tersebut, terlihat bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan UMKM di Kecamatan Medan Kota

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,406 <sup>a</sup>	,165	,148	1,43492

a. Predictors: (Constant), Pendidikan\_Kewirausahaan, Lingkungan\_Keluarga  
b. Dependent Variable: Perilaku\_Kewirausahaan  
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2023)

Estimasi persamaan regresi menghasilkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,406 serta koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,165 bisa terlihat di tabel. Tingkat ketepatan (*goodness of fit*) hubungan fungsional ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi memperlihatkan jika variabel bebas lingkungan keluarga serta pendidikan kewirausahaan secara simultan memberikan kontribusi sebesar

16,5% terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Kota, dan variabel yang tersisa memiliki dampak.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga serta pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif, dan secara simultan memberikan kontribusi sebesar 16,5% terhadap perilaku kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Medan Kota, dan variabel yang tersisa memiliki dampak. Dan seseorang yang ingin menjadi pengusaha yang memiliki perilaku kewirausahaan membutuhkan penguatan positif dari keluarganya, dan Informasi mengenai pendidikan kewirausahaan yang lebih baik merupakan faktor pendorong seseorang untuk memiliki perilaku Kewirausahaan serta akan lebih disukai jika dijadikan sebagai sarana untuk menimba ilmu dan pengalaman bagi UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. L. A., dan Purnami, M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self efficacy*, dan *Locus of Control* pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160-1188.
- Aisyah, N. (2020). *Menggali Potensi Diri*. Perdana Publishing.
- Anggraeni, A. L., dan Nurcaya, I. N. (2016). Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2424-2453.
- CNN Indonesia. (2020). Dinas Koperasi Sumut Sebut 679 Ribu UMKM Terdampak Covid-19. Diakses pada 12 November 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200505204234-92-500442/dinas-koperasi-sumut-sebut-679-ribu-umkm-terdampak-covid-19>.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 18*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Mahasiswa dengan Program IBM SPSS 23*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M. (2020). *Literasi dan Perilaku Ekonomi: Transfer Pengetahuan Kewirausahaan dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal*. Media Sains Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. (2020). Bertumbuh Bersama UMKM. Volume XX Agustus 2020. Media Informasi dan Komunikasi.
- Marini, C. K. (2014). Pengaruh *Self-efficacy*, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Nasution, M. N. (2004). *Manajemen Mutu Terpadu*. Ghalia Indonesia.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Grasindo.
- Rabiee, A. R., Lean, I. J., dan Stevenson, M. A. (2005). *Efficacy of ovsynch program on reproductive performance in dairy cattle: a meta-analysis*. *Journal of Dairy Science*, 88, 2754-2770.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suprpto, T. (2009). *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Cet 1. Media Pressindo.

Tando, N. M. (2013). *Kewirausahaan*. IN MEDIA

Triwibowo. S. (2015). *Perbandingan hasil belajar kognitif siswa menggunakan media simulasi komputer dan media realitas*. FKIP Unila.

Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., dan Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476.